

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Instrument yang bisa dipakai untuk mengukur derajat kesehatan setiap individu yaitu AKI atau angka kematian ibu. Di Indonesia, Presentase AKI sangat besar yang menjadi persoalan pokok disektor medis. Angka AKI menampilkan taraf kemakmuran setiap individu serta kualitas layanan kesehatan di suatu negara (Susilowati *et al.*, 2021).

Dari data SDKI tahun 2012 menampilkan penambahan AKI sejumlah 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran. AKI menurun sekitar 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran data SUPAS sejak 2015 (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Ada 3 keadaan yang mengakibatkan kematian ibu, seperti hipertensi (25%), infeksi (5%) serta perdarahan (32%). Lalu Anemia tergolong sebagai penyebab kematian dengan tidak langsung. Anemia dianggap beresiko pada kematian wanita hamil (Rahayu *et al.*, 2021).

Anemia dianggap sebagai persoalan medis tertinggi didunia khususnya untuk wanita usia subur. Anemia pada WUS bisa mengakibatkan tubuh melemah, ketrampilan dalam bekerja berkurang, produktifitas kerjanya berkurang serta kelelahan. Dari data WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang diakibatkan anemia di fase kehamilan. Rendahnya asam folat, pendarahan yang berlebihan serta minimnya zat besi (Rahmi & Husna, 2020).

Anemia ialah sebuah keadaan dimana kandungan Hb dibawah batas normal. Hal ini bisa terjadi sebab nutrisi yang tubuh perlukan untuk membentuk

darah sangat kurang dan tidak memadai, misalnya vitamin B12, zat besi serta asam folat. Salah satu kendala kehamilan yang paling umum yaitu anemia sebab minimnya kadar zat besi (Fe), atau biasa dikatakan anemia gizi besi (AGB). Ibu hamil biasanya mengidap deplesi besi, yang berarti mereka hanya memberikan sedikit besi pada janin dalam metabolisme normal besi (Nova & Irawati, 2021).

Dari prediksi WHO, kisaran 37% ibu hamil, 40% anak berumur 6-59 bulan, serta 30% wanita berumur 15-49 tahun dipenjurur dunia mengidap anemia (WHO 2023). Dari data Riskesdas 2018 yang dikeluarkan Kemenkes RI menampilkan bila fenomena untuk ibu hamil terbilang tinggi sejumlah 37,1% sejak 2013 serta bertambah 48,9% sejak 2018 (Kemenkes RI 2018). Lalu presentase anemia ibu hamil di Jawa Barat sejak 2020 sejumlah 63,25% (DinKes Jawa Barat, 2020). Serta untuk Kab Sukabumi angkanya sejak 2020 sejumlah 11,2% (DinKes Kab Sukabumi, 2021).

Anemia dapat berdampak negatif pada persalinan, nifas serta kehamilan. Efek anemia difase kehamilan akan mengakibatkan ketuban pecah diwaktu cepat, abortus serta kelahiran premature. Efek anemia saat persalinan bisa mengakibatkan gangguan his, partus lama, serta daya kuat mengedan juga kala uri memanjang maka bisa dialami retensio palsenta. Lalu dampak anemia ketika fase nifas misalnya perdarahan postpartum, subinvolusi uteri, lamanya pemulihan luka perineum serta infeksi nifas (Sari, 2021).

Beberapa aspek yang mendampaki anemia terhadap ibu hamil misalnya usia ibu, paritas, pekerjaan, pendapatan, pendidikan, pengetahuan dan status KEK (Kekurangan Energi Kronik). Adapun usaha guna menanganinya karna perlu di ingat resiko buruk yang diakibatkan anemia bisa mengakibatkan

kematian untuk anak serta ibu, ibu bisa mengalami kelahiran premature juga infeksi sehingga untuk menangkal anemia ini di inginkan ibu mendapati Tablet Tambah Darah sejumlah 90 tablet di fase kehamilan. Edukasi mengenai bahayanya anemia, diperlukan istirahat yang cukup, pola makan bergizi yang terdapat kandungan Fe, minimal 4 kali untuk mengecek kehamilan. Untuk penanganannya diantaranya mengkonsumsi pangan yang mengandung sayuran hijau tua, zat besi, serta buah-buahan, mengkonsumsi pangan yang memudahkan serapan Fe misalnya air jeruk, vitamin C, ikan, daging juga menjauhkan kopi serta teh karna bisa memperlambat penyerapan Fe (Kemenkes RI, 2020).

Dari studi yang dilaksanakan (Sukmawati *et al.*, 2021) dengan judul anemia kehamilan serta aspek yang mendampakinya: kajian dengan sampel 70 ibu hamil, studinya menghasilkan ada kaitan antar usia pada fenomena anemia terhadap ibu hamil, ada kaitan antar pendidikan pada anemia, tidak terdapat kaitan antar pekerjaan pada anemia, ada kaitan antar penghasilan dengan anemia, ada kaitan antar paritas pada anemia, ada kaitan antar jarak kehamilan pada anemia. Dibuat simpulanya ada kaitan signifikan antar penghasilan, pendidikan, usia, serta jarak kehamilan pada anemia.

Lalu dari studi yang diselenggarakan Desia (2018) dibuat simpulan bila status KEK, paritas, usia ibu hamil, usia kehamilan dianggap sebagai aspek yang mendampaki fenomena anemia. Status KEK sangat berdampak dominan pada anemia khususnya untuk ibu hamil.

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan di Klinik Benda Sukabumi pada Bulan Januari 2025 didapatkan sebanyak 56 ibu hamil, diantaranya 25 ibu

hamil yang mengidap anemia sejumlah 44,6% serta 31 ibu hamil yang tidak mengidap anemia sejumlah 55,4%. Data tersebut diperoleh melalui pengecekan Hb untuk ibu hamil trimester III.

Dari uraian persoalan tersebut, penulis ingin melaksanakan studi berjudul “Analisis Faktor Anemia Pada Ibu Hamil di Klinik Benda Sukabumi Tahun 2025”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Anemia dianggap sebagai persoalan medis di negara berkembang, terutama di Indonesia yang dari sejak 2013 - 2018 selalu meningkat sejumlah 11,8%, dari data Riskesdas 2013 sejumlah 37,1% lalu data sejak 2018 sejumlah 48,9% (Kemenkes RI, 2018). Berikutnya untuk Kabupaten Sukabumi sejak 2020 sejumlah 11,2% (Dinkes Kab Sukabumi, 2021). Dari studi kejadian anemia bisa disebabkan oleh asupan zat gizi yang dimana berupa aspek langsung terjadinya anemia yang bisa mengakibatkan kematian pada ibu hamil dan mengalami permasalahan ketika hamil, melahirkan serta gangguan terhadap janin. Dimana ibu hamil dianggap sebagai golongan yang mudah terjangkit anemia. Dari uraian ini, dibuatlah rumus permasalahannya seperti berikut “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil di Klinik Benda Sukabumi?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Guna mengamati sebagian faktor yang mempengaruhi kejadian Anemia pada ibu hamil di Klinik Benda Sukabumi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Guna mengamati distribusi frekuensi paritas, umur ibu, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, pendidikan, serta status KEK pada ibu hamil di Klinik Benda Sukabumi
- 2) Guna mengamati kaitan umur ibu pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 3) Guna mengamati kaitan paritas pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 4) Guna mengamati kaitan pekerjaan pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 5) Guna mengamati kaitan pendapatan pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 6) Guna mengamati kaitan pendidikan pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 7) Guna mengamati kaitan pengetahuan pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 8) Guna mengamati kaitan Status KEK pada kejadian anemia di Klinik Benda Sukabumi
- 9) Guna mengamati variabel yang sangat beresiko pada kejadian anemia

### 1.4 Manfaat

#### 1.4.1 Bagi Bidan

Di inginkan studi ini bisa menjadi usulan untuk meningkatkan pelayanan kebidanan khususnya untuk menanggulangi serta mencegah anemia pada ibu hamil.

#### 1.4.2 Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Di inginkan studi ini bisa meningkatkan pengetahuan keluarga dan ibu hamil tentang pengetahuan tentang sebagian faktor yang mempengaruhi anemia yang terjadi pada kehamilan sehingga keluarga maupun ibu hamil dapat mendeteksi dini kejadian anemia.

#### 1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Di inginkan studi ini bisa dijadikan acuan serta referensi untuk studi berikutnya.

